

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang, untuk itu pendidikan diperlukan untuk membicarakan pembangunan tersebut untuk masa depan. Karena pendidikan merupakan hal penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan berperan penting dan merupakan kunci utama dalam kemajuan suatu bangsa dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial. Pendidikan juga meningkatkan kualitas manusia yang beriman, cerdas, dan kreatif.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan pendidikan untuk memberdayakan siswa dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan dibutuhkan rancangan yang nantinya akan menjadi pedoman yaitu adanya kurikulum. Saat ini pemerintah telah memberlakukan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik sangat erat kaitannya dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Muatan pembelajaran IPA dalam pembelajaran tematik integratif dapat diintegrasikan dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu tema dalam tematik integratif yang akan diteliti yaitu tema 8 Lingkungan Sahabat Kita pada subtema 1 dan subtema 2 pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

Menurut Darmojo (1993) mata pelajaran IPA merupakan bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena IPA adalah pengetahuan rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya (Junmalini, 2017). Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar pengetahuan diperoleh dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam serta lingkungan buatan.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) yang menjadi muatan wajib bukan hanya IPA, namun juga Bahasa Indonesia. Muatan Bahasa Indonesia dirasa sangat penting untuk siswa karena mereka diharapkan dapat memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan bahasa sangat dibutuhkan karena siswa sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki dalam pengajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Susanto, 2016).

Melalui pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman dalam bentuk kemampuan pemahaman konsep IPA dan Bahasa Indonesia. Kemampuan yang diperoleh nantinya diharapkan dapat digunakan untuk berkomunikasi maupun mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan pemahaman konsep sangat diperlukan oleh siswa. Pemahaman konsep mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran dan merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Cairin dan Sund (dalam Susanto, 2016) menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, yang berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang terjadi. Susanto (2016) menjelaskan konsep merupakan sesuatu dalam hati yang melekat pada seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 14 Januari 2023 di kelas V SDN Karang, pembelajaran di kelas belum mengarah pada pembiasaan berdiskusi kelompok. Guru menggunakan metode ceramah

sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Rasa ingin tahu siswa cenderung rendah, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga suasana di kelas membosankan dan monoton.

Peneliti tidak hanya melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara di kelas V SDN Karang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SDN Karang belum menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, media yang digunakan kurang dimanfaatkan dengan maksimal. Guru mengalami kesulitan dalam mengajar karena banyaknya siswa dalam satu kelas dan adanya siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran dan kurang aktif dalam mengemukakan pendapat di kelas. Guru tidak pernah membuat kelompok belajar dalam pembelajaran sehingga kerja sama antar siswa kurang dan pembelajaran cenderung monoton dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Materi yang banyak membuat siswa mudah jenuh dan bosan dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran.

Hasil prasiklus yang telah peneliti lakukan dengan memberikan 7 soal prasiklus yang sesuai dengan 7 indikator pemahaman konsep menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 43 siswa, terdapat 19 siswa atau 41,86% siswa mendapat nilai di atas KKM dan sisanya 24 siswa atau 58,14% siswa mendapat nilai di bawah KKM. Data nilai kemampuan pemahaman konsep siswa ditunjukkan dengan nilai terendah 47 dan nilai tertinggi 87 dengan rata-rata kelas 70,93 sedangkan nilai KKM di SDN Karang adalah 75,00. Hasil wawancara terhadap siswa menunjukkan bahwa sebenarnya siswa menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Bahasa Indonesia namun mereka merasa bosan dan tidak bersemangat ketika pembelajaran di kelas monoton. Dan dari hasil observasi diketahui bahwa penyajian materi belum didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang

menarik. Guru masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang ideal untuk memperbaiki proses pembelajaran di SDN Karang salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan dan mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Langkah-langkah model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) di mulai dari (1) presentasi kelas, (2) kerja kelompok (tim), (3) kuis, (4) skor kemajuan individu, (5) rekognisi tim (Slavin, 2010).

Selain menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) agar pemahaman konsep meningkat pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media juga digunakan dan diterapkan untuk menarik perhatian siswa dan menambah semangat siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan peneliti adalah media modul yang dominan berisi gambar-gambar. Puspitasari (2019) berpendapat bahwa modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara matematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal pendidik. Sedangkan menurut Utami dan Rahman (2020) gambar merupakan suatu bentuk tertentu yang memiliki warna mencolok guna menarik perhatian dan minat anak. Gambar-gambar yang berada di dalam modul digunakan untuk dapat menarik minat belajar siswa sehingga siswa akan tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Media modul gamasia atau modul gambar materi siklus air adalah modul yang dominan berisi gambar. Gambar dalam modul yang dimaksud adalah gambar yang berhubungan dengan materi siklus air yang terdapat dalam muatan

IPA dan Bahasa Indonesia. Modul gamasia berfungsi sebagai bahan ajar mandiri tanpa tergantung kepada pendidik atau guru, modul gamasia juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur penguasaan peserta didik dalam materi yang sudah dipelajari, serta modul gamasia dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau rujukan lainnya.

Dalam penggunaan modul gamasia, siswa secara mandiri dapat mempelajari modul gamasia yang dominan berisi gambar sehingga mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa mengingat materi yang ada dalam modul. Siswa juga dapat mengukur kemampuannya dengan alat evaluasi yang berisi soal-soal yang terdapat dalam modul gamasia sehingga siswa dengan mudah dapat memahami isi materi pada modul yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, hal ini dapat dibuktikan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila Mustika Arum, dkk. (2020) dengan hasil penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SDN Pati Wetan 03.

Penerapan media modul pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dibuktikan oleh Sella (2022) dengan hasil penelitian penggunaan modul pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa MIN 5 Bandar Lampung.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindak kelas dengan judul “Penerapan Model STAD (*Student Team Achievement Division*) Berbantuan Modul Gamasia untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kelas V SDN Karang Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan diterapkannya model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan modul gamasia?.
2. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan modul gamasia untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SDN Karang pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis peningkatan pemahaman konsep siswa pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kelas V SDN Karang dengan diterapkannya model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan modul gamasia.
2. Untuk menganalisis peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan modul gamasia untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SDN Karang pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran mengenai proses pembelajaran peningkatan pemahaman konsep siswa kelas V dengan penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan modul gamasia.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media modul.

### 2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan guru dalam penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media modul. Selain itu penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan motivasi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran sehingga dapat variatif dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karang dan dapat memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan bagi peneliti serta dapat dijadikan bahan pertimbangan atau acuan bagi tema model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media modul yang serupa.

## 1.5 Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di SDN Karang Juwana Pati. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Karang yang berjumlah 43 siswa yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Objek dari penelitian ini adalah materi yang ada pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita muatan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Adapun materi yang disampaikan dalam penelitian ini adalah materi menguraikan urutan peristiwa pada teks nonfiksi dan materi siklus air. Materi menguraikan urutan peristiwa pada teks nonfiksi terdapat pada KD 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau



tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi. Sedangkan materi siklus air terdapat pada KD 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman konsep siswa dan keterampilan guru. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dan media modul gamasia.

## **1.6 Definisi Operasional**

### **1.6.1 Keterampilan Guru**

Keterampilan guru adalah keterampilan/kemampuan profesional yang dimiliki guru dalam mengajar. Keterampilan mengajar guru dapat diukur melalui sembilan indikator diantaranya: (1) keterampilan membuka pelajaran, (2) keterampilan bertanya, (3) keterampilan memberikan penguatan, (4) keterampilan memberikan variasi, (5) keterampilan menjelaskan, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengolah kelas, (8) keterampilan mengajar perseorangan, (9) keterampilan menutup pembelajaran.

### **1.6.2 Model pembelajaran STAD**

Model pembelajaran STAD (*Student Teams achievement Division*) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda untuk saling bekerja sama dan saling diskusi dengan anggota kelompoknya dalam memahami materi pembelajaran. Langkah-langkah/ sintaks model pembelajaran STAD yaitu: (1) presentasi kelas, (2) kerja kelompok, (3) kuis, (4) skor kemajuan individu, (5) rekognisi tim.

### **1.6.3 Modul Gamasia**

Modul gamasia merupakan singkatan dari modul gambar siklus air. Modul adalah salah satu media pembelajaran dalam bentuk tertulis tau cetak yang disusun secara sistematis memuat materi pembelajaran, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri, dan memberikan kesempatan kepada siswa



untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam bentuk modul tersebut. Modul gamasia ini dominan berisi gambar-gambar. Kegunaan dari modul gamasia adalah membuat siswa belajar mandiri dan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

#### **1.6.4 Pemahaman konsep siswa**

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk dapat memahami suatu konsep atau fakta dan menjawabnya dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa mengubah arti dari konsep yang dimaksudkan. Indikator pemahaman konsep siswa terdiri dari: (1) menyatakan ulang sebuah konsep, (2) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), (3) memberi contoh dan bukan contoh, (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, (6) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu, (7) mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.

#### **1.6.5 Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita)**

Penelitian ini memfokuskan pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia.

##### **1.6.6.1 Muatan IPA Siklus Air**

Materi siklus air merupakan materi yang berisi tentang penjelasan bagaimana manfaat air bagi kehidupan, proses terjadinya sirkulasi air, pengaruh siklus air dan faktor-faktor yang memengaruhi siklus air.

##### **1.6.6.2 Muatan Bahasa Indonesia Menguraikan Urutan Peristiwa Pada Teks Nonfiksi**

Urutan peristiwa adalah rekaman peristiwa yang terjadi berdasarkan kronologis. Sedangkan teks nonfiksi adalah karangan yang bersifat memberi informasi, ditulis melalui proses pengamatan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam menguraikan peristiwa pada teks nonfiksi dapat dilakukan dengan cara membaca teks dengan seksama, mencermati tiap-tiap paragraf, memperhatikan waktu dan juga kejadian, kemudian mencatat kejadian-kejadian yang telah terjadi secara berurutan.